



## Ketahanan pangan rumah tangga nelayan di Indonesia

Indrajati Wurianturi<sup>1</sup>,

<sup>1</sup> Sekolah Ilmu Lingkungan, Universitas Indonesia

\*Korespondensi: [indrajati.wurianturi@ui.ac.id](mailto:indrajati.wurianturi@ui.ac.id)

Diterima: 20 Juni 2014

Direvisi: 20 Juli 2024

Disetujui: 14 Agustus 2024

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Penelitian ini berusaha melihat kondisi pangan di perkampungan nelayan Indonesia sebagai salah satu perkampungan dengan angka kemiskinan yang cukup tinggi. Perkampungan nelayan menarik untuk diteliti karena memiliki potensi yang besar sebagai sumber pangan terutama protein, namun seringkali penduduknya mengalami kerawanan pangan. Tujuan penulisan ini adalah untuk melihat kebijakan-kebijakan apa yang dapat diusulkan kepada pemerintah sehingga tingkat kerawanan pangan di desa nelayan dapat diturunkan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui proses *literature review* untuk memahami berbagai data sekunder yang dimiliki. Proses analisis akan menghasilkan temuan mengenai kebijakan yang dapat dilakukan oleh pemerintah. **Temuan:** Penelitian ini menganalisis ketahanan pangan rumah tangga pada setiap nelayan. Hasil yang dapat disimpulkan berupa pemahaman bahwa nelayan di perkampungan nelayan harus dibantu agar dapat meningkatkan taraf hidupnya. Selanjutnya, ketahanan pangan di perkampungan nelayan pun perlu ditingkatkan dengan melakukan berbagai program yang dilakukan secara komprehensif melalui mempertimbangkan FEW Nexus (*Food, water and energy Nexus*). **Kesimpulan:** Di samping itu, setiap program-program yang akan dijalankan perlu melibatkan peran serta masyarakat agar dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Hal ini agar kemakmuran masyarakat nelayan di Indonesia tetap terjamin.

**KATA KUNCI:** ketahanan pangan, nelayan, *food-water, nexus*, Indonesia

### ABSTRACT

**Background:** This study looks at the food situation in Indonesian fishing villages, one of the villages with a high poverty rate. Fishing villages are interesting to study because they have great potential as a source of food, especially protein, but their residents often experience food insecurity. The purpose of this paper is to see what policies can be proposed to the government so that the level of food insecurity in fishing villages can be reduced. **Methods:** This research uses a descriptive qualitative method through a literature review process to understand various secondary data. The analysis process will produce findings on policies that can be implemented by the government. **Findings:** This research analyzes household food security in each fisherman. The results can be concluded in the form of an understanding that fishermen in fishing villages must be assisted in order to improve their living standards. Furthermore, food security in fishing villages also needs to be improved by conducting various programs that are carried out comprehensively through considering the FEW Nexus (*Food, water and energy Nexus*). **Conclusion:** In addition, every program that will be implemented needs to involve community participation so that it can run well and sustainably. This is so that the prosperity of the fishing community in Indonesia is guaranteed.

**KEYWORDS:** food security, fishermen, *food-water, nexus*, Indonesia..

### Cara Pengutipan:

Wurianturi, I. (2024). Ketahanan pangan rumah tangga nelayan di Indonesia. *Social Agriculture, Food System, and Environmental Sustainability*, 1(2), 53-61. <https://doi.org/10.61511/safses.v1i2.2024.1071>

**Copyright:** © 2024 dari Penulis. Dikirim untuk kemungkinan publikasi akses terbuka berdasarkan syarat dan ketentuan dari the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).



## 1. Pendahuluan

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (Peraturan Pemerintah No 17 Tahun 2015 tentang ketahanan pangan dan gizi). Ketahanan pangan menurut UU No 18 Tahun 2012 adalah *"kondisi terpenuhinya Pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan"*. Ketahanan pangan tercapai apabila semua orang, setiap saat, dapat memperoleh akses, baik secara ekonomi maupun fisik kepada makanan yang sehat dan sesuai dengan kebiasaan masing-masing penduduknya (World Food Summit, 1996).

Dalam agenda SDGs nomor dua, yaitu menghilangkan kelaparan, disebutkan bahwa pada tahun 2030 target yang ingin dicapai adalah menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik serta meningkatkan pertanian berkelanjutan. Banyak hal yang harus dilakukan untuk mencapai target ini mengingat di Indonesia saat ini angka kemiskinan masih cukup tinggi. Gambar 1 menunjukkan angka kemiskinan di Indonesia sudah menunjukkan tren menurun dibandingkan periode-periode sebelumnya, namun kembali meningkat sehubungan dengan kondisi pandemi Covid 19.



Gambar 1 Tabel Kemiskinan di Indonesia (Tempo.com)

Artikel ini akan membahas mengenai ketahanan pangan di perkampungan nelayan Indonesia sebagai salah satu perkampungan dengan angka kemiskinan yang cukup tinggi. Perkampungan nelayan menarik untuk diteliti karena memiliki potensi yang besar sebagai sumber pangan terutama protein, namun seringkali penduduknya mengalami kerawanan pangan. Tujuan penulisan ini adalah untuk melihat kebijakan-kebijakan apa yang dapat diusulkan kepada pemerintah sehingga tingkat kerawanan pangan di desa nelayan dapat diturunkan.

## 2. Metode

Penelitian diawali dengan penyusunan bahan pembacaaan yan digunakan sebagai data sekunder. Pengumpulan data sekunder pada penelitian ini berasal dari buku, artikel ilmiah, serta kumpulan data internet yang beredar di dunia maya. Penelitian dilanjutkan melalui proses analisis hasil yang dilaksanakan secara kualitatif. Analisis menggunakan metode *literature review* untuk melihat proses ketahaanan pangan yang dipaparkan dalama artikel deskriptif.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Ketahanan pangan dalam UU No 18 Tahun 2012 menyatakan bahwa pengadaan pangan bukan hanya sekedar pemenuhan makanan pokok berupa beras atau nasi, tetapi mencakup beberapa hal berikut. (1) Perencanaan Pangan, (2) Ketersediaan Pangan, (3) Keterjangkauan Pangan, (4) Konsumsi Pangan dan Gizi, (5) Keamanan Pangan, (6) Label dan iklan Pangan, (7) Pengawasan, (8) Sistem informasi Pangan, (9) Penelitian dan pengembangan Pangan, (10) Kelembagaan Pangan, (11) Peran serta masyarakat, (12) Penyidikan.

Kenyataan secara empiris, didukung beberapa penelitian yang ada menunjukkan bahwa sebagian besar nelayan tradisional hidup dalam kemiskinan (Junaidi, 2017; Wijaya, Akhmad, 2020; Hakim, 2021; Latief, et al., 2021). Kemiskinan berlangsung karena berbagai sebab: kapal dan peralatan tangkap yang belum mumpuni meskipun sudah ada bantuan dari pemerintah (Junaidi, 2017), cuaca yang mempengaruhi masa melaut, perubahan iklim yang membuat keberadaan ikan makin jauh dari laut terdekat hunian, harga ikan yang sangat berfluktuasi, sistem pemasaran yang masih banyak dikuasai tengkulak (Adawiyah, et al. 2021; Hakim, 2021) serta faktor-faktor lain yang saling terkait, baik internal maupun eksternal (Wijaya, Akhmad, 2020).

Kemiskinan yang mendominasi rumah tangga nelayan mempengaruhi ketahanan pangan mereka. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya balita yang mengalami masalah malnutrisi di sepanjang pesisir pantai (Patty, Fentiny., 2019). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa balita dengan gizi buruk di komunitas nelayan lebih tinggi dibandingkan di komunitas pertanian dan perkotaan (Saputra, Rahmah, 2012). Melihat dari kondisi-kondisi di atas beserta kriteria ketahanan pangan berdasarkan UU No 18 Tahun 2012, dapat diusulkan alternatif langkah-langkah sebagai berikut.

#### 3.1. Perencanaan pangan

Dalam hal perencanaan pangan, pemerintah dapat memberikan bantuan, tidak hanya berupa makanan pokok, tetapi juga berupa edukasi pengelolaan hasil tangkapan. Dengan pengelolaan yang baik, diharapkan hasil tangkapan tidak semuanya langsung dijual, tetapi disisihkan juga untuk kebutuhan protein keluarga. Selain pengelolaan hasil tangkapan, masyarakat nelayan perlu dikenalkan juga dengan diversifikasi bahan pangan yang dapat memenuhi kebutuhan gizi.

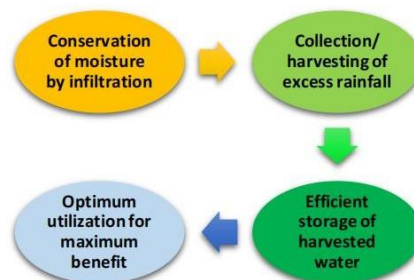
#### 3.2 Ketersediaan pangan, keterjangkauan pangan, serta konsumsi pangan dan gizi

Selain dari hasil tangkapan laut, para nelayan dapat digerakkan untuk menyukai makanan-makanan bergizi lainnya. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa pola pemilihan makanan memiliki hubungan erat dengan pencapaian ketahanan pangan (Falatehan, Pariyasi, 2021). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengajak mereka melakukan urban farming, yaitu penanaman tanaman pangan (*edible plants*), seperti kangkung, bayam, tomat, cabai, dan lain-lain pada lahan terbatas. Kegiatan ini tidak saja meningkatkan ketahanan pangan, tetapi juga membawa dampak positif pada penghijauan lingkungan (Wardah, Niswah, 2021). Sebagai langkah awal, pemerintah, mungkin melalui Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Perikanan dapat melakukan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan serta pemberian bibit awal. Selanjutnya diharapkan masyarakat nelayan dapat melanjutkan, baik secara mandiri maupun komunal. Hasil dari kegiatan pertanian ini selain memberikan tambahan gizi keluarga, juga dapat menjadi alternatif pada saat para nelayan tidak dapat melaut akibat cuaca yang tidak mendukung. Kegiatan penanaman dapat dikombinasikan dengan pemeliharaan unggas seperti ayam, sehingga dapat diperoleh sumber protein lain selain ikan laut. Budidaya ikan air tawar dalam skala sederhana juga dapat dilakukan, seperti ikan lele atau nila dengan sistem aquaponic (Huang, et al., 2021).



Gambar 2 Aquaponik, Kegiatan menanam dan memelihara ikan air tawar bersamaan dengan tanaman pangan (Boombastis.com)

Gambar 2 menunjukkan kegiatan aquaponic, yaitu penanaman tanaman pangan yang dikombinasikan dengan pemeliharaan lele dalam wadah ember. Skala kegiatan ini dapat dilakukan secara mandiri untuk tiap rumah tangga atau komunal dalam skala RT. Kegiatan-kegiatan tersebut harus dikombinasikan dengan kegiatan lain, meliputi pengadaan air bersih dan juga energi listrik. Hal ini harus dilakukan karena adanya keterkaitan antara air, energi dan pangan ( FEW nexus ). Air bersih merupakan masalah di perkampungan nelayan. Sebagian besar perkampungan nelayan membeli air bersih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga akan sangat sulit bagi mereka untuk melakukan kegiatan aquaponic atau sistem penanaman lain yang membutuhkan air. Kondisi ini dapat dibantu dengan memanfaatkan air hujan, melalui kegiatan pemanenan air hujan. Kegiatan ini diharapkan dapat mengatasi masalah kelangkaan air bersih di berbagai tempat ( Mohanty, et al.,2020). Instalasi pemanenan air hujan cukup sederhana, namun memerlukan tempat yang agak besar sehingga pengadaan dan pengelolaannya sebaiknya dilakukan oleh pemerintah setempat, baik di tingkat RW maupun kelurahan.



Gambar 3 Tahapan Pemanenan Air Hujanr (Mohanty, et al.,2020 )

Dalam gambar 3 diperlihatkan tahapan utama dalam proses pemanenan air hujan.



Gambar 4 Instalasi Pemanenan Air Hujan (Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang )

Gambar 4 menunjukkan pemasangan instalasi pemanenan air hujan di sebuah rumah tinggal. Instalasi ini membutuhkan tempat yang agak luas sebagai tempat untuk tandon airnya. Apabila dilakukan secara komunal, diperlukan pompa untuk mengalirkan air ke rumah-rumah.

Sumber listrik tambahan untuk memompa air hasil pemanenan air hujan dan untuk aerator bak air aquaponic dapat diperoleh dengan cara memanfaatkan tenaga surya. Perkampungan nelayan adalah daerah yang ideal untuk panel surya karena mendapat paparan cahaya matahari langsung dengan sedikit penghalang dan proses pemasangannya yang cukup mudah (Yudiatmaja, et al., 2021). Sayangnya, biaya pengadaan instalasinya cukup mahal, sehingga harus ada bantuan dari pemerintah atau memanfaatkan dana CSR dari perusahaan-perusahaan .

Melalui berbagai kegiatan diatas, diharapkan tujuan ketersediaan pangan, keterjangkauan pangan serta konsumsi pangan dan gizi di perkampungan nelayan dapat terwujud. Meskipun cuaca tidak mendukung untuk melaut, pangan tetap tersedia, mudah dijangkau karena berada di lingkungan rumah tinggal dan dapat memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Kegiatan ini mungkin dapat dilakukan juga dengan model kerjasama. Satu kelompok rumah menanam sayur mayur, sedangkan kelompok rumah yang lain melakukan budidaya ikan air tawar, sehingga dapat saling melengkapi dan bila berlebih dapat dijual untuk menambah penghasilan rumah tangga. Penghasilan rumah tangga nelayan memiliki hubungan erat dengan tingkat ketahanan pangan ( Rosada,2020 ).

### 3.3 Keamanan pangan

Keamanan pangan berarti adalah kondisi dimana pangan perlu dilindungi dari cemaran dan gangguan sehingga aman dan layak untuk dikonsumsi. Salah satu caranya adalah dengan menjaga sanitasi lingkungan. Perkampungan nelayan cenderung memiliki tingkat sanitasi yang rendah, karena berbagai faktor, diantaranya adalah sedikitnya persediaan air bersih, di beberapa daerah bahkan mengalami banjir rob yang tidak dapat surut dengan sempurna akibat penurunan muka tanah, serta kurangnya pemahaman masyarakat sendiri mengenai perilaku hidup bersih ( PHBS ). Kebijakan untuk mengatasi masalah ini sudah banyak dibuat, hanya saja dalam pelaksanaannya masyarakat nelayan cenderung memerlukan pendampingan yang terus menerus. Masalah ketersediaan air bersih dapat diupayakan dengan pemanenan air hujan seperti yang telah disebutkan diatas. Perilaku hidup bersih, hanya dapat dilakukan melalui edukasi yang terus menerus serta memasukkan program ini kedalam kurikulum pendidikan dasar. Adanya pandemi Covid 19 cukup membantu untuk membuat semua pihak fokus kepada pelaksanaan PHBS dalam kehidupan sehari-hari.

Pengelolaan sampah lingkungan juga perlu dilakukan untuk mengurangi timbulan sampah yang dapat menimbulkan berbagai penyakit. Sampah organik dipisahkan dari sampah anorganik dan dapat diolah menjadi pupuk cair untuk dijual atau digunakan sendiri sebagai pupuk tanaman urban farming ( ( Noor, A.H., Rosita, T., 2020). Kegiatan bank sampah juga dapat dilakukan, tentunya dengan edukasi dan pendampingan yang cukup intensif, disertai dengan insentif yang menarik. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa beberapa kegiatan bank sampah yang pernah diinisiasi seringkali tidak berkelanjutan karena warga tidak merasakan keuntungan secara ekonomi. Permasalahan banjir rob yang terus menerus tidak dapat diselesaikan secara mandiri oleh para nelayan. Mereka memerlukan bantuan pemerintah untuk melakukan program-program yang berskala besar, seperti misalnya pembuatan tanggul.

### 3.4 Peran Serta Masyarakat

Keseluruhan program yang diusulkan dan direncanakan tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak melibatkan peran serta masyarakat. Keterlibatan masyarakat harus dilakukan sejak awal perencanaan program agar mereka yakin bahwa program yang akan dijalankan adalah untuk kepentingan mereka. Dalam hal ini, kaum wanita nelayan dapat

berperan besar karena perannya yang sangat dominan dalam pengaturan rumah tangga (Nessa, et al.,2020).

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis ketahanan pangan rumah tangga pada setiap nelayan. Hasil yang dapat disimpulkan berupa pemahaman bahwa nelayan di perkampungan nelayan harus dibantu agar dapat meningkatkan taraf hidupnya. Selanjutnya, ketahanan pangan di perkampungan nelayan pun perlu ditingkatkan dengan melakukan berbagai program yang dilakukan secara komprehensif melalui mempertimbangkan FEW Nexus (*Food, water and energy Nexus*). Di samping itu, setiap program-program yang akan dijalankan perlu melibatkan peran serta masyarakat agar dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Hal ini agar kemakmuran masyarakat nelayan di Indonesia tetap terjamin.

#### Kontribusi Penulis

Penulis berkontribusi penuh dalam penelitian.

#### Pendanaan

Penelitian ini tidak mendapat sumber dana dari manapun.

#### Pernyataan Dewan Peninjau Etis

Tidak berlaku.

#### Pernyataan *Informed Consent*

Tidak berlaku.

#### Pernyataan Ketersediaan Data

Tidak berlaku.

#### Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

#### Akses Terbuka

©2024. Artikel ini dilisensikan di bawah Lisensi Internasional Creative Commons Attribution 4.0, yang mengizinkan penggunaan, berbagi, adaptasi, distribusi, dan reproduksi dalam media atau format apa pun. selama Anda memberikan kredit yang sesuai kepada penulis asli dan sumbernya, berikan tautan ke lisensi Creative Commons, dan tunjukkan jika ada perubahan. Gambar atau materi pihak ketiga lainnya dalam artikel ini termasuk dalam lisensi Creative Commons artikel tersebut, kecuali dinyatakan lain dalam batas kredit materi tersebut. Jika materi tidak termasuk dalam lisensi Creative Commons artikel dan tujuan penggunaan Anda tidak diizinkan oleh peraturan perundang-undangan atau melebihi penggunaan yang diizinkan, Anda harus mendapatkan izin langsung dari pemegang hak cipta. Untuk melihat salinan lisensi ini, kunjungi: <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

#### Daftar Pustaka

Adawiyah, S.E., Hermanto, A., Yasya,W., Kristanti,R., Chrisye, M. (2021). Akses Terhadap Sumber Daya Alam Pada Kemiskinan dan Ketahanan Pangan. *Sosio Informa*, 7(2), 172–185. <https://doi.org/10.33007/inf.v7i2.2664>

- Falatehan, S. W., Pariyasi. (2021). Motif Dalam Memilih Pangan dan Hubungannya dengan Ketahanan Pangan Pada Komunitas Nelayan di Sumatera Barat. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 16(1). <http://dx.doi.org/10.15578/jsekp.v16i1.8216>
- Hakim, R. 2021. Sistem Pemasaran Hasil Perikanan dan Pengentasan Kemiskinan Nelayan Desa Branta Pesisir Pamekasan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(3), 71–80. <https://doi.org/10.32938/jep.v6i3.1905>
- Huang, C.C., Lu, H.L., Chang, Y.H., Hsu, T.H. (2021). Evaluation of the Water Quality and Farming Growth Benefits of an Intelligence Aquaponics System. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su13084210>
- Junaidi. (2017). *Profil Kemiskinan Nelayan Tradisional Kota Padang*. Padang : Bung Hatta University Press.
- Latief, M. I., Hasbi, Sultan, Arsyad, G., Pasmudin. (2021). Intervensi SDGs Terhadap Penanganan Kemiskinan Nelayan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Makassar. *Prosiding Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan*, Universitas Hasanuddin. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/proceedingsimnaskp/article/view/15795>
- Mohanty, S. Bardhan, T., Dey, A. (2020). Rain Water Harvesting : A Viable Way To Combat Water Crisis. *Food and Scientific Reports*, 1(7), <https://foodandscientificreports.com/details/rain-water-harvesting-a-viable-way-to-combat-water-crisis.html>
- Nessa, N., Gatta, R., Rappe, R. A., Jompa, J., Yahya, A. F. (2020). The role of women in the utilization of *Enhalus acoroides*: livelihoods, food security, impacts and implications for coastal area management. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*. [10.1088/1755-1315/564/1/012073](https://doi.org/10.1088/1755-1315/564/1/012073)
- Noor, H. A., Rosita, T. (2020). Modul Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Nilai Tambah Ekonomis Serta Menjaga Kesehatan Lingkungan Hidup. *Jurnal Comm- Edu*, 3 (2), 167–173. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i2.4211>
- Patty, S. R., Fentiny, N. (2019). Kemiskinan dan Malnutrisi Pada Anak Balita Dalam Keluarga Nelayan di Wilayah Pesisir Kota Serang. *Empati Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 8(2), 109–125. <https://doi.org/10.15408/empati.v8i2.14510>
- Rosada, I. (2020). Struktur Pendapatan dan Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Nelayan. *Jurnal Galung Tropika*, 9(2), 137–146. <https://doi.org/10.31850/jgt.v9i2.592>
- Saputra, W., Rahmah, H.N. (2012). Faktor Demografi dan Resiko Gizi Buruk dan Gizi Kurang. *Makara Kesehatan*, 16(2), 95–101. <https://media.neliti.com/media/publications/149760-ID-none.pdf>
- Yudiatmaja, W. E., Sri, W., Fitri, K., Mahadiansar, M., Rahayu, S., Muhammad, K. Y., Fifi, N., Tri, S. (2021). Social impacts of using a solar panel for rural coastal communities: A case study from Karimun Regency, Kepulauan Riau
- Wardah, O. A. N., Niswah, F. (2021). Strategi Ketahanan Pangan Dalam Program Urban Farming Di Masa Pandemi Covid 19 Oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya. *Publika*, 9(1), 145–160. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n1.p145-160>.
- Wijaya, A. B., Akhmad, F. (2020). Pemaknaan Hidup Nelayan (Analisis Makro dan Mikro pada Kemiskinan Nelayan). *Indonesian Psychological Research*.
- FAO Policy Brief.2006. Vol.2 <https://sdgs.bappenas.go.id/tujuan-2/>  
<https://data.tempo.co/data/817/profil-kemiskinan-di-indonesia-per-maret-2020>  
<https://www.boombastis.com/cara-berkebun-di-tengah-wabah/267782>

<https://dlh.semarangkota.go.id/dinas-lingkungan-hidup-adakan-pembuatan-rain-waterharvesting-plus-resapan-kelurahan-di-beberapa-kelurahan-dan-sekolahan/>



**Biographies of Author(s)**

**INDRAJATI WURIANTURI**, Sarjana Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia.

- Email: [indrajati.wurianturi@ui.ac.id](mailto:indrajati.wurianturi@ui.ac.id)
- ORCID: N/A
- Web of Science ResearcherID: N/A
- Scopus Author ID: N/A
- Homepage: N/A